



**PELAKSANAAN PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN OLEH MAHASISWA
PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI DI SMP CITRA BAKTI**

**Fabianus Rollando Fole¹⁾, Fridolin Narti Mau²⁾, Kristina Yasintha Ngodhu Bili³⁾ Yohanes
Bayo Ola Tapo⁴⁾**

**Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
STKIP Citra Bakti**

¹⁾foleroland@gmail.com, ²⁾arnystamau@gmail.com, ³⁾kristinayasintha10@gmail.com,
⁴⁾yohanesbayoolatapo@gmail.com

Abstrak:

Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) merupakan tahap yang kedua dalam pengenalan lapangan persekolahan program sarjana pendidikan yang dilaksanakan bantalan semester 7. Sebagai tahap lanjutan dari PLP 1. PLP II maksudnya untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang belajar melalui berbagai bentuk aktifitas di sekolah. pelaksanaan program PLP II di SMP Citra Bakti hampir sama dengan pelaksanaan di sekolah-sekolah lain. Di SMP Citra Bakti ini pelajaran program belajar Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) bertambah 3 mahasiswa dan dipamongi oleh guru olahraga di sekolah tersebut. Seluruh mahasiswa semester 7 di kampus STKIP Citra Bakti Ngada di sebar ke sekolah-sekolah yang ada di kabupaten Ngada. Tujuannya agar siswa dapat pergi secara langsung dan mengalami peran nyata seorang guru di sekolah. Tidak hanya prof mengidentifikasi materi di kelas, tetapi juga tentang persiapan perangkat pembelajaran diantaranya Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, modul ajar, media pembelajaran, lembar kerja, dan alat penilaian.

Sejarah Artikel

Diterima: 20-08-2024
Direview: 10-09-2024
Disetujui: 31-10-2024

Kata Kunci

PLP,Perangkat
pembelajaran.

Abstract:

Introduction to the Schooling Field II (PLP II) is the second stage in the introduction to the schooling field for the undergraduate education program which is carried out in semester 7. As a continuation stage of PLP I. PLP II aims to strengthen educational academic competence and the field of learning through various forms of activities in school. The implementation of the PLP II program at Citra Bakti Middle school is almost the same as implementation at other schools. At Citra Bakti Middle school, the Physical Education, Health and Reaction (PJKR) learning program has increased by 3 students and is supervised by the sports teacher at the school. All 7th semester students at the STKIP Citra Bakti Ngada campus were distributed to schools in Ngada district. The goal is for students to be able to go directly an experience the real role of a teacher at school. Not only does the prof identify the material in class, but also the preparation of learning tools including Learning Implementation Plans, teaching modul les, learning media, worksheets and assessment tools.

Article History

Received: 20-08-2024
Reviewed: 10-09-2024
Published: 31-10-2024

Key Words

PLP,The device
learning.

PENDAHULUAN

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2 merupakan tahapan kedua dan kegiatan yang wajib yang harus dijalankan oleh setiap mahasiswa yang mengenyam pendidikan pada jurusan keguruan. Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang berada pada semester 7 untuk melaksanakan kegiatan PLP 2 kurang lebih selama 3 bulan. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan calon pendidik yang mampu menguasai keterampilan dasar mengajar, mengenal dan memahami lebih jauh tentang pengetahuan akan peran, tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik. Melalui proses ini seorang calon pendidik benar benar dihadapkan dengan dunia nyata akan segala sesuatu yang terjadi pada tatanan mendidik, mengajar dan membina peserta didik. Menurut pasal 1 ayat (1) PP No.74/2008 tentang guru, menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mndidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal di tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mengajarkan siswa/siswi untuk mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berguna secara erat dalam kehidupan masyarakat. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa/siswi bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh mereka sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang. Program ini sangat penting untuk mahasiswa program sarjana pendidikan. Dengan berlangsungnya program PLP 2 ini banyak manfaat yang dapat kita peroleh. Dari program ini juga kita dapat menilai diri kita apakah sudah pantas atau layak menjadi seorang guru. Kita dituntut untuk bisa merencanakan dan mengolah kegiatan pembelajaran walaupun dalam pelaksanaannya kita masih perlu bimbingan dari tenaga pendidik yang sesungguhnya seperti guru pamong sekolah.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi para siswanya untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan para siwa/siswi dapat diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Keberadaan Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi adalah salah satu program studi di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Citra Bakti Ngada yang

mampu menghasilkan tenaga kependidikan yang berkualitas dalam upaya memenuhi tuntutan dan mengembangkan skill atau kemampuan dimasa sekarang dan yang akan datang. Program Pengenalan Lapangan Persekolahan 2 (PLP 2) merupakan media bagi mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, PLP 2 dapat di artikan sebagai suatu program yang merupakan kegiatan yang di lakukan dilingkungan sekolah untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan.

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2 memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengaplikasikan semua ilmu yang telah dipelajari dan mempelajari lebih detail standar kerja yang profesional. Sehingga kegiatan ini akan menjadi bekal untuk karir kita di masa depan. Melalui program ini pula, mahasiswa dapat menambah wawasan mengenai dunia kerja dan meningkatkan keterampilan serta keahlian praktek kerja. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) menurut Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 pasal 1 butir 8 merupakan suatu tahapan dalam proses penyiapan guru profesional pada jenjang program sarjana pendidikan, berupa penugasan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan hasil belajar melalui pengamatan proses pembelajaran di lembaga pendidikan.

Mahasiswa program studi kependidikan, disiapkan agar dapat mengajar dengan baik. Menurut Chaplin (2006) kesiapan adalah tingkat perkembangan dan kematangan atau kedewasaan menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dalam sebuah lembaga pendidikan diperlukan upaya dan usaha untuk mengimplementasikan mata pelajaran sebagai proses pembelajaran peserta didik yang salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang secara sadar dan sistematis untuk meningkatkan kebugaran, pertumbuhan serta perkembangan dalam ranah aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Tapo, 2019: 20).

Hal ini mengingat aspek kesehatan merupakan komponen utama untuk pemenuhan kesehatan yang baik secara fisik, mental maupun sosial (Tapo & Bile, 2020: 55). Pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga merupakan proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang merupakan komponen utama dalam pemenuhan kesehatan yang baik secara fisik, mental maupun sosial untuk meningkatkan kebugaran, pertumbuhan serta perkembangan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Tapo (2019: 20) menjelaskan bahwa makna pendidikan jasmani adalah: (1) pendidikan untuk jasmani; proses pembelajaran sebagai sarana yang berfokus pada pengembangan dan keterampilan fisik berbagai aktivitas jasmani dan keterampilan cabang olahraga, (2) pendidikan melalui jasmani proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai aktivitas jasmani dan keterampilan gerak cabang olahraga sebagai sarana belajar guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Olahraga merupakan sebuah aktivitas fisik yang sering di jumpai dan cukup menjadi *trend* di kalangan masyarakat

dengan berbagai pola pikir, konsep serta cara pandang terkait tujuan dan manfaat pelaksanaannya. Berbagai opini ini kemudian menempatkan olahraga dalam batasan-batasan yang sangat majemuk dan menjadi salah satu rutinitas yang cukup berkembang di kalangan masyarakat. Di Indonesia, olahraga telah dengan sangat cepat berkembang dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari banyak sisi kehidupan seperti aspek ekonomi, industri, serta aspek pendidikan dan lain sebagainya (Yudi & Anggara, 2021).

Undang-undang RI No. 3 (2005), mendefinisikan olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Olahraga di rancang dengan teratur, terencana dan seraca sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya (Giriwijoyo, 2005). Dari batasan ini, dapat kita simpulkan bahwa olahraga adalah suatu rangkaian kegiatan (aktivitas fisik) yang mengandung unsur keterampilan gerak atau memainkan objek, yang di susun secara struktur dan sistematis dengan suatu batasan aturan yang di laksanakan secara sadar dan terencana guna mencapai tujuan pengembangan berbagai potensi jasmani, rohani, dan sosial.

Menurut Sardiman (2006: 100), aktivitas belajar meliputi aktivitas yang bersifat mental maupun fisik. Kedua aktivitas tersebut selalu berkaitan dalam kegiatan belajar, dengan kata lain pembelajaran pendidikan jasmani dilingkungan sekolah selain meningkatkan kebugaran jasmani namun dapat meningkatkan mental siswa untuk lebih berani melakukan materi praktek yang diberikan. Diedrich (Sardiman, 2006: 101), menyatakan bahwa kegiatan siswa meliputi: *oral activities, emotional activities, motor activities, mental activities, writing activities, visual activities, listening activities* ini dapat dijelaskan hubungannya pendidikan jasmani disekolah. Tapo (2019: 21) menurut Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 menjelaskan bahwa ruang lingkup materi PJOK pada jenjang pendidikan SMP dan SMA salah satunya adalah aktivitas fisik dan gerakan dasar olahraga permainan besar seperti: cabang olahraga sepak bola, bola voli dan bola basket yang merupakan materi dasar yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskripsi kuantitatif dengan tujuan untuk melibatkan mahasiswa prodi PJKR STKIP Citra Bakti dalam proses belajar mengajar didalam kelas selama kegiatan PLP II yang dinilai dari penyusunan RPP dan model ajar serta faktor lain dalam hal fisik dan mental. Metode yang digunakan dalam penelitian survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Pengenalan Lapangan Persekolahan yang didapat oleh mahasiswa masih seperti PPL yang mengajar, mengelola kelas, pengembangan silabus, RPP, dan kegiatan administrasi guru. Seharusnya mahasiswa dalam kegiatan ini mengamati proses pembelajaran dan administrasi, melakukan studi dan mendalami komponen-komponen pembelajaran dan hubungan masyarakat. Sebab mata kuliah ini adalah sarana kegiatan belajar mengajar supaya dapat menjadikan mahasiswa sarjana berorientasi, mengamati, studi dan mendalami komponen-komponen pembelajaran yang meliputi persiapan kegiatan belajar mengajar, proses kegiatan belajar mengajar, evaluasi proses dan hasil belajar, pelaporan hasil belajar, pengelolaan pendidikan, kegiatan administrasi pendidikan, serta hubungan masyarakat (Asrial et al, 2018). Sedangkan pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan di SMP Citra Bakti hanya pengalaman mengajar, mengelola kelas, pengembangan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kegiatan administrasi di sekolah baik sebagai tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, dan dapat memahami karakteristik siswa. Hubungan masyarakat dengan pendidikan dan pemerintah merupakan hal penting untuk mendukung kualitas pendidikan (Miharja, Komala, dan Rusdi, 2019). Dalam indikator perencanaan pembelajaran mahasiswa calon guru dalam pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sendiri kemudian seorang guru memahami kurikulum adalah suatu kewajiban, karena merupakan kompetensi pedagogik yang harus di kuasai, dengan memahami desain instruksional, silabus, RPP, metode, program tahunan, dan program semester menjadi acuan untuk mencapai tujuan kurikulum tersebut (Wibowo dan Sadikin 2019).

Dengan pemahaman kurikulum yang tepat guru akan mudah mengimplementasikan kompetensi apa yang ingin diintegrasikan dalam kurikulum (Apriana, 2019). Sesuai dengan sasaran PLP ialah mewujudkan mahasiswa calon guru berorientasi, mengamati, memahami dan mendalami komponen-komponen pendidikan (Asrial et al., 2018). Pelatihan microteaching sangat penting bagi calon guru untuk melatih keterampilan mengajar, melatih percaya diri, dan mengurangi kecemasan di kelas saat praktek (Rahayu dan Mertha, 2017). Semakin lama calon guru berlatih dan menerapkan pengajaran akan semakin mahir dan akan menjadi keterampilan reflektif (Stahl, Sharplin, dan Kehrwald, 2018). Bahkan guru dapat dilatih untuk memodifikasi model pembelajaran, misalnya siswa yang biasa diberikan asimilasi di rumah sekarang dibalik asimilasi di kelas dan akomodasi di rumah (Yoshida, 2016).



Gambar 1. Pembelajaran di dalam ruangan kelas

PEMBAHASAN

Strategi yang digunakan oleh guru olahraga di sekolah berdasarkan metode PBL (project pembelajaran berbasis) dan PJBL (berbasis proyek learning) dimana PBL adalah sebuah metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Project pembelajaran berbasis atau pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk melakukan suatu penyelidikan yang mendalam terhadap suatu topik. Sedangkan PJBL fokus pada pertanyaan atau masalah yang mengarahkan siswa untuk mencari solusi dengan konsep atau prinsip ilmu pengetahuan yang sesuai. Siswa membangun pengetahuannya dengan melakukan infestigasi secara mandiri dan guru berperan sebagai fasilitator. Pembelajaran berbasis proyek menuntut keaktifan siswa karena model pembelajaran ini berpusat pada siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan ketika guru melakukan penilaian atau evaluasi, dapat di simpulkan bahwa cara guru melakukan penilaian atau evaluasi kepada siswa yaitu dengan cara menilai tugas yang sudah diberikan kepada masing-masing siswa dan sistem penilaian dari tulisan yang ada pada catatan buku masing-masing. Adapun beberapa kegiatan ekstrakurikuler di SMP Citra Bakti yaitu pramuka, dan kegiatan olahraga.

Administrasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi program pembelajaran, daftar hadir siswa, agenda pembelajaran, agenda guru dan catatan khusus siswa. Dan selama menjadi mahasiswa PLP II di SMP Citra Bakti saat kami masuk, kami akan menggantikan mengisi daftar hadir untuk absen guru di dalam kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

PLP II merupakan program lanjutan dari PLP I yang tingkat pelaksanaannya sudah lebih meningkat dari PLP I. Dalam pelaksanaan PLP II siswa sudah harus sampai pada tahap mengajar di kelas. Dengan bimbingan dari dosen pembimbing lapangan dan guru pamong PLP II dapat terlaksana dengan baik meskipun dalam jangka waktu tertentu yang cukup singkat. Melalui PLP II ini mahasiswa benar-benar dibina untuk menjadi seorang guru dan

mengembang tugas guru tersebut, karena bukan hanya mengajar saja melainkan juga mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, modul ajar, LKPD, media dan perangkat penilaian. Dalam PLP II juga dibina tentang pelaksanaan kegiatan.

SARAN

Implementasi program PLP II ini bisa dikatakan cukup baik, namun ada baiknya jika jangka waktu yang digunakan untuk melaksanakan PLP II, lebih banyak lagi supaya pelajar lebih banyak mendapatkan pengalaman di sekolah. Juga sebaiknya di laksanakan ketika mahasiswa tidak memiliki mata kuliah lain lagi di perkuliahan sehingga bisa lebih fokus untuk melaksanakan program PLP II di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Tapo, Y. B. O. (2019). Pengembangan model latihan sirkuit pasing bawah T-Desain (SPBT Desain) bola voli sebagai bentuk aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PJOK untuk tingkat sekolah menengah. *Jurnal Imedtech--Instructional Media, Design and Technology*, 3(2), 18–3. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.150>
- Williams, J., & Seary, K. (2010). Menjembatani dividen; Menjalin pengalaman belajar dari siswa usia dewasa. Dalam J. Terrel (Ed), *Membuat kaitan: belajar, mengajar dan hasil siswa berkualitas tinggi. Prosiding itu 9 Konferensi Selandia Baru Asosiasi Bridging Educator rs* (hal.104-116). Wellington, Selandia Baru.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tentang Pendidikan Tinggi. (2012). Jakarta: Kemdikbud.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sri Wahyuni dkk.(2010).*Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan*.Eureka.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung
- Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 1999 (ed.); No. 89, Issue 1). Sekretariat Negara.
- Adrian R. Nugraha. (2010). *Mengenal aneka cabang olahraga*. Bekasi: PT. Cahaya pustaka raga
- M. Yunus, *Olahraga Pilihan Bola Voli Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidik*
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992.*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.